



Pelatihan Integrasi Praktik Konsumsi Makanan Halal dan Bergizi Bagi Pekerja Migran Indonesia di Taiwan

Ari Setyawan^{1*}, Ony Linda¹, Chica Riska Ashari²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, UHAMKA, Jalan Limau 2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia, 12130

²Program Studi Ilmu Gizi, UHAMKA, Jalan Limau 2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia, 12130

*Email koresponden: arisetyawar@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Nov 2024

Accepted: 26 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Asupan Gizi,
Pangan Halal,
Ketahanan Pangan,
Pekerja Migran Indonesia
(PMI).

Keywords:

*Nutritional Intake,
Halal Food,
Food Security,
Indonesian Migrant Workers
(IMWs).*

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan halal di komunitas Muslim global perlu ditingkatkan. Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pangan halal yang berkualitas dan terjangkau di lingkungan dengan mayoritas non-Muslim. Oleh karena itu, mereka harus lebih bijak dalam memilih makanan yang sesuai. **Metode:** Pelatihan ini dilakukan melalui ceramah dan sosialisasi kepada 21 PMI di Taiwan. Untuk mengukur peningkatan pemahaman, peserta mengisi angket pre-test dan post-test melalui Google Form. **Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 57,8 pada pre-test menjadi 83,7 pada post-test. Sebanyak 95,24% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya konsumsi pangan halal dan gizi seimbang. **Kesimpulan:** Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran PMI di Taiwan dalam memilih makanan halal dan bergizi, sehingga dapat mendukung kesejahteraan mereka selama bekerja di luar negeri.

ABSTRACT

Background: Awareness of the importance of consuming halal food in the global Muslim community needs further exploration. Indonesian migrant workers (PMI) in Taiwan face challenges in obtaining high-quality and affordable halal food in a predominantly non-Muslim society. Therefore, they must make informed choices about their food consumption. **Method:** The training was conducted through lectures and socialization sessions for 21 PMI in Taiwan. To measure knowledge improvement, participants completed pre-test and post-test surveys via Google Forms. **Result:** The average pre-test score of 57.8 increased to 83.7 in the post-test. Additionally, 95.24% of participants showed improved understanding of the importance of consuming halal and nutritionally balanced food. **Conclusion:** This training successfully enhanced PMI's knowledge and awareness of selecting halal and nutritious food, supporting their well-being while working abroad.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan halal telah menjadi aspek yang semakin diperhatikan dalam masyarakat global, khususnya di kalangan komunitas Muslim (Pradana et al., 2022). Populasi Muslim tumbuh dengan pesat dan diperkirakan akan mencapai 26% dari populasi dunia pada tahun 2030 (Mahendra & Surwandono, 2021). Pangan halal berperan penting dalam perubahan ekonomi global dan lingkungan sosial politik agama. Selain itu juga menjadi kebutuhan pokok yang penting bagi seluruh muslim yang wajib terpenuhi, agar mampu bertahan dan menjalani kehidupannya (Yuleha, 2022). Kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan halal untuk konsumsi sehari-hari semakin meningkat (Izza & Rusydiana, 2023; Purnasari et al., 2019). Selain itu permintaan terhadap produk halal di seluruh dunia terus mengalami peningkatan yang pesat setiap tahun, sejalan dengan kemajuan industri halal di tingkat global (Qolbi et al., 2024), sehingga edukasi terkait pangan halal perlu diperkuat guna mendukung pemahaman yang lebih baik dalam memilih produk halal yang aman dikonsumsi (Azharita et al., 2023).

Kebiasaan dan pengetahuan responden tentang pangan halal berpengaruh signifikan terhadap perilaku responden dan niat membeli makanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Billah et al., 2020). Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan pangan tersebut rumah tangga sampai dengan individu harus dalam kondisi tahan pangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan halal juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan seseorang (Muslih, 2020), karena yang dimaksud dengan “halal” adalah pangan yang mencakup seluruh aspek mulai dari pertanian hingga berakhir di meja makan dimana pangan halal harus bebas dari komponen apa pun yang dilarang untuk dikonsumsi oleh umat Islam atau disebut haram (Mohamed et al., 2020). Aspek-aspek tersebut termasuk ke dalam ketahanan pangan, dan alasan kesehatan menjadi dasar bagi umat Muslim dalam memilih pangan halal karena merekomendasikan bahan-bahan yang sehat higienis yang mengutamakan kebersihan (Mospa Darma et al., 2021).

Uraian diatas menunjukkan bahwa halal merupakan indikator yang universal dari suatu produk untuk menjamin kualitas dan standar hidup (Gillani et al., 2016). Dalam Islam, halal mencakup perbuatan atau biasa disebut Muamalah (Qardhawi, 1993), hal ini tentunya perlu diwujudkan salah satunya dengan meningkatkan kesadaran diri untuk selalu mengonsumsi pangan halal khususnya bagi para migran muslim yang memang tujuannya untuk bekerja di luar negeri agar mereka dapat hidup sehat, aktif, produktif, secara berkelanjutan. Seperti yang dialami oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan, kendala dalam mengonsumsi pangan halal masih menjadi isu penting. Hal ini terjadi karena banyak yang memahami konsep halal hanya sebatas tidak mengandung daging babi saja (Rifa'i, 2018). Selain itu perbedaan budaya yang dihadapi oleh para pekerja migran Indonesia di Taiwan antara lain datang dari segi bahasa, gaya hidup, norma, kepercayaan, dan juga makanan yang dikonsumsi (Wim et al., 2024). Meskipun tren wisatawan Muslim yang meningkat di Taiwan, pengusaha Taiwan masih berfokus pada pelanggan non-Muslim (Setyaningsih, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk memahami lebih lanjut bagaimana pekerja migran muslim berasal dari Indonesia yang bekerja di Taiwan, mengelola dan mengonsumsi pangan halal mereka di tengah tantangan lingkungan yang berbeda dan di tengah masyarakat mayoritas non-Muslim, sehingga seringkali mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pangan halal yang berkualitas dan terjangkau, yang pada gilirannya akan

memengaruhi ketahanan pangannya yang berdampak pada tidak tercukupinya asupan gizi, serta status gizi dan kesehatan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diadakan program pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pemberian edukasi kepada pekerja migran muslim berasal dari Indonesia yang bekerja di Taiwan mengenai cara mengelola dan memilih makanan halal yang berkualitas dan terjangkau untuk mencapai dan mempertahankan ketahanan pangan dan gizi agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman dan praktik memilih makanan bergizi serta makanan halal di kalangan PMI dan kesejahteraan juga kesehatan pekerja migran Indonesia di Taiwan dapat terjaga dengan baik melalui konsumsi makanan yang halal dan bergizi selama berada di Taiwan.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan sosialisasi, yang diikuti oleh 21 peserta pekerja. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Juli 2024, di Kota Taipei, Taiwan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Taiwan, yang berperan dalam mensosialisasikan acara melalui media sosial dan membantu mengumpulkan responden saat pelatihan. Berikut adalah tahapan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, kami melakukan berbagai langkah awal yang diperlukan untuk memastikan kelancaran kegiatan pengabdian. Pertama, kami melakukan koordinasi awal dengan mitra terkait, termasuk komunikasi untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka dalam kegiatan ini. Selanjutnya, kami menentukan waktu yang tepat dan lokasi strategis yang akan digunakan, memastikan bahwa sesuai dengan tujuan kegiatan dan memungkinkan partisipasi optimal dari seluruh pihak yang terlibat. Kami juga mempersiapkan sumber daya yang diperlukan, seperti peralatan, materi, serta tenaga pendukung, agar kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai rencana.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kami mengawali dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu berupa soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban sejumlah tujuh soal, pertanyaan tersebut berkaitan dengan pengertian makanan sehat dan halal beserta contohnya dan bagaimana hukumnya dalam agama Islam, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami tentang pangan halal dan gizi seimbang. Setelah melakukan *pretest*, acara berikutnya adalah ceramah dari narasumber dengan memberikan dua topik utama materi mengenai edukasi kehalalan pada produk pangan, yaitu "*Pentingnya konsumsi pangan halal dan bagaimana cara menjaga gizi seimbang bagi pekerja migran Indonesia selama berada di Taiwan*". Selanjutnya diakhir sesi, para peserta diberikan poster online yang berisi sosialisasi informasi tentang "*Pentingnya gizi dan pangan halal bagi imigran*".

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, kami melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh para partisipan kegiatan pengabdian. Penilaian dilakukan melalui *post-test*, di mana peserta mengisi

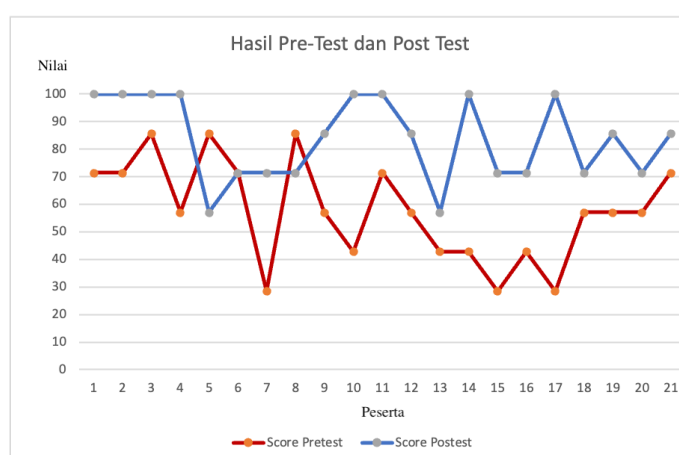
kuesioner dengan soal pilihan ganda yang sama seperti pada *pre-test* sejumlah tujuh soal, pertanyaan tersebut berkaitan dengan pengertian makanan sehat dan halal beserta contohnya dan bagaimana hukumnya dalam agama Islam. Hasil yang diharapkan di akhir kegiatan adalah adanya peningkatan pengetahuan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta terlihat sangat antusias ketika mendengarkan ceramah dari pembicara seperti terlihat pada [Gambar 1](#). Dari 21 peserta yang hadir, seluruhnya mengikuti *pre* dan *post test* secara lengkap. Hasil rata-rata skor nilai *pre-test* yaitu sebesar 57,8, sedangkan rata-rata skor nilai *post-test* yaitu sebesar 83,7. Hasil *pre* dan *post-test* menunjukkan sebanyak 20 peserta (95.24%) mengalami peningkatan pengetahuan terkait pentingnya konsumsi pangan halal dan menjaga gizi seimbang, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Hanya 1 peserta (4.76%) yang mengalami penurunan nilai (peserta ke-5). Salah satu peserta, yang telah bekerja di Taiwan selama lebih dari 3 (tiga) tahun, menyatakan bahwa “Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami dalam menambah pengetahuan tentang gizi, kami juga menjadi lebih memahami pentingnya konsumsi makanan halal dalam kehidupan sehari-hari”.



Gambar 1. Peserta Mendengarkan Materi dari Narasumber



Gambar 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post -Test* Peserta Pelatihan

Setelah diberikan informasi terkait dengan materi mengenai pentingnya konsumsi pangan halal dan bagaimana cara menjaga gizi seimbang bagi pekerja migran Indonesia selama berada di Taiwan, para peserta mendapatkan poster *online* yang bisa mereka unduh melalui link yang

disediakan oleh narasumber tertera pada [Gambar 3](#). Dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta, khususnya para pekerja migran Indonesia di Taiwan, mengenai pentingnya memilih pangan halal dan menjaga pola makan dengan gizi seimbang selama bekerja. Poster online yang bisa diunduh ini berfungsi sebagai panduan praktis dan pengingat, sehingga peserta dapat dengan mudah mengakses informasi terkait kapan pun dibutuhkan. Selain itu, penyebaran poster ini diharapkan dapat membantu para pekerja migran menjaga kesehatan dan mendukung produktivitas mereka selama bekerja di luar negeri.



Gambar 3. Peserta Mendapatkan *Soft-File* Poster dari Narasumber

KESIMPULAN

Pelatihan yang disampaikan oleh narasumber telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan para peserta sesuai dengan grafik hasil *pre-test* dan *post test* mengenai pentingnya praktik konsumsi pangan halal dan bergizi bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan. Sebagai langkah lanjutan, program pengabdian berikutnya dapat mencakup pendampingan rutin melalui konsultasi gizi dan pelatihan gaya hidup sehat, serta penyediaan platform digital yang memungkinkan akses informasi secara mudah terkait pangan halal dan gizi seimbang. Selain itu, pelatihan lanjutan terkait pangan halal dan gizi seimbang di kalangan pekerja migran Indonesia di Taiwan dapat membantu memperluas jangkauan edukasi, sementara kerjasama dengan penyedia pangan lokal yang menjual makanan halal akan mempermudah akses mereka ke makanan yang sesuai kebutuhan. Melalui evaluasi berkala, program ini dapat terus ditingkatkan agar tetap relevan dan efektif bagi pekerja migran di Taiwan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA yang telah mendanai kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada PCIM Taiwan selaku mitra yang telah membantu melancarkan kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azharita, R., Rahmi, H., & Yuniarti, F. (2023). Edukasi Kehalalan pada Produk Pangan untuk Anggota Aisyiyah Jatimakmur. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1047–1055. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.11327>
- Billah, A., Rahman, M. A., & Hossain, M. T. Bin. (2020). Factors influencing Muslim and non-Muslim consumers' consumption behavior: A case study on halal food. *Journal of Foodservice Business Research*, 23(4), 324–349. <https://doi.org/10.1080/15378020.2020.1768040>
- Gillani, S., Ijaz, F., & Khan, M. M. S. (2016). Role of Islamic Financial Institutions in Promotion of Pakistan Halal
- Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17009>

Food Industry. *Islamic Banking and Finance Review*, 3(01), 29–49.

- Izza, N. N., & Rusydiana, A. S. (2023). A Qualitative Review on Halal Food: NVivo Approach. *Proceedings of Femfest International Conference on Economics, Management, and Business*, 1, 90–106. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/FICCOMSS/article/view/10856>
- Mahendra, Z. F., & Surwandono, S. (2021). The Strategy of Taiwan Government to Build Muslim Friendly Environment. *Politea*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.21043/politea.v4i2.12467>
- Mohamed, Y. H., Abdul Rahim, A. R., & Ma'aram, A. (2020). The effect of halal supply chain management on halal integrity assurance for the food industry in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 12(9), 1734–1750. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2018-0240>
- Mospa Darma, Nawir Yuslem, & Muhammad Yadi Harahap. (2021). Produk Pangan Berlabel Halal sebagai Ketahanan Nasional Baru di Kota Medan. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 156–175. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i3.411>
- Muslih, M. (2020). *Ketahanan Pangan Dan Halal Food Dalam Hukum Islam*. Jakarta, Media Edukasi Indonesia.
- Pradana, M., Wardhana, A., Rubiyanti, N., Syahputra, S., & Utami, D. G. (2022). Halal food purchase intention of Muslim students in Spain: testing the moderating effect of need-for-cognition. *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 434–445. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2020-0122>
- Purnasari, Nu., Hasyim, F., & Sabarisman, I. (2019). Menilai Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan pada Perilaku Beli Generasi Muda Terhadap Produk Pangan Halal. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i2.4569>
- Qardhawi, M. Y. (1993). *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta, Bina Ilmu.
- Qolbi, A., Atiya, N., & Rustanti, E. (2024). Tren Penelitian Konsumsi Produk Halal di Dunia; dengan pendekatan Bibliometric. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 911. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12342>
- Rifa'i, M. N. (2018). Promosi Makanan Halal di Kota Taipei, Taiwan. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i1.6515>
- Setyaningsih, R. (2021). Taiwan Halal Tourism Industry: Policy and Practice. *Proceedings of the 3rd International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2020, 22-23 July 2020, Semarang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2307875>
- Wim, N. M., Rahardjo, T., & Qurrota Ayun, P. (2024). Adaptasi Budaya Pekerja Migran Indonesia Di Taiwan. *Interaksi Online*, 12(3), 926–938.